

Doi:

Website: <https://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/JPMP>

Naskah Masuk	Direvisi	Diterbitkan
19-12-2024	01-05-2025	21-06-2025

Kebijakan Pengembangan Kompetensi Guru Melalui Program Sertifikasi

Eka Indah Rahayu Putri

Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indragiri
Ekaindah711@gmail.com

M. Ramzany Satendra

Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indragiri
ramzaanysatendram@gmail.com

Silvia Wulandari

Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indragiri
vsilviawulandari@gmail.com

ABSTRACT

The policy of teacher competency development through the certification program has been implemented as a strategic step to improve the quality and professionalism of teachers in Indonesia. This study aims to evaluate the implementation of the certification program, identify supporting and inhibiting factors, and analyze its impact on teacher competencies, including pedagogical, professional, social, and personality competencies. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through interviews, observations, and documentation studies. The results indicate that the certification program positively impacts teachers' professional development. However, challenges such as non-integrated systems, limited continuous training, and varying teacher performance between urban and rural areas persist. Recommendations include improving system transparency, continuous professional development, and mindset enhancement among certified teachers to maximize the program's effectiveness.

Keyword: *Teacher Certification, Competency Development, Teacher Professionalism,*

ABSTRAK

Kebijakan pengembangan kompetensi guru melalui program sertifikasi telah dilaksanakan sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program sertifikasi, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menganalisis dampaknya terhadap kompetensi guru, termasuk kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program sertifikasi berdampak positif terhadap pengembangan profesionalisme guru. Namun, tantangan seperti sistem yang belum terintegrasi, kurangnya pelatihan berkelanjutan, dan perbedaan kinerja guru antara daerah perkotaan dan pedesaan masih ditemukan. Rekomendasi mencakup peningkatan transparansi sistem, pengembangan profesional berkelanjutan, dan perbaikan pola pikir guru tersertifikasi untuk memaksimalkan efektivitas program.

Kata Kunci: Sertifikasi Guru, Pengembangan Kompetensi, Profesionalisme Guru

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa, dan keberhasilan sistem pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas guru sebagai penggerak utama proses pembelajaran. Guru yang profesional, kompeten, dan berkualitas akan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan berdampak positif pada perkembangan peserta didik.

Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah Indonesia telah menerapkan kebijakan sertifikasi guru sebagai langkah strategis dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru. Program sertifikasi guru bertujuan untuk memberikan pengakuan terhadap kompetensi seorang guru sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, meliputi peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Melalui program sertifikasi, diharapkan guru memiliki kemampuan yang lebih baik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, serta termotivasi untuk terus mengembangkan diri.

Meskipun kebijakan sertifikasi guru telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru, implementasinya masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Beberapa kendala yang sering muncul meliputi proses sertifikasi yang belum sepenuhnya terintegrasi secara digital, kurangnya pelatihan lanjutan setelah sertifikasi, serta adanya disparitas antara kinerja guru di daerah perkotaan dan pedesaan. Selain itu, mindset sebagian guru yang menganggap sertifikasi sebagai formalitas administrasi juga menjadi hambatan dalam mencapai tujuan kebijakan ini secara optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi implementasi kebijakan sertifikasi guru di Indonesia. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat program sertifikasi serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan kompetensi dan kinerja guru. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh rekomendasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki program sertifikasi agar lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengevaluasi implementasi kebijakan sertifikasi guru dalam upaya peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran mendalam mengenai fenomena yang terjadi berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru bersertifikasi, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan pejabat terkait di Dinas Pendidikan. Selain itu, observasi langsung dilakukan untuk melihat kinerja guru bersertifikasi dalam praktik pembelajaran di sekolah. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai dokumen resmi, seperti kebijakan pemerintah terkait sertifikasi guru, laporan evaluasi program sertifikasi, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi terkait implementasi kebijakan sertifikasi, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap kinerja guru. Observasi dilakukan di sekolah-sekolah terpilih untuk mengamati langsung kondisi pembelajaran dan kinerja guru bersertifikasi. Sedangkan studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan peraturan, laporan evaluasi, dan data statistik terkait program sertifikasi guru. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan

menggunakan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Tahapan analisis ini meliputi reduksi data, yaitu proses menyaring dan merangkum data yang relevan; penyajian data, yaitu menampilkan data dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel; serta penarikan kesimpulan, yang dilakukan dengan mengidentifikasi pola, hubungan, dan temuan utama dari data yang diperoleh.

Hasil dan Pembahasan

A. Implementasi Program Sertifikasi Guru

Pemerintah Indonesia telah membuat program sertifikasi bagi guru dan dosen sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas, kompetensi, dan profesionalitas guru.¹ Sertifikasi guru merupakan proses pemberian pengakuan bahwa seorang guru telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Selain itu, pemerintah juga telah melakukan investasi dalam teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran di sekolah.

Program sertifikasi guru didasarkan pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan melalui penilaian portofolio.² Melalui program ini, diharapkan para guru dapat meningkatkan kompetensi mereka, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Evaluasi terhadap implementasi program sertifikasi guru menunjukkan hasil yang positif. Evaluasi terhadap konteks (lingkungan) implementasi program menunjukkan tingkat yang tinggi, begitu juga dengan evaluasi terhadap masukan (input) dalam program, yang mencakup aspek ketersediaan sarana dan prasarana, sumber daya manusia, perencanaan, dan panitia program.

Selain program sertifikasi guru, pemerintah juga telah mengimplementasikan program sertifikasi halal gratis (SEHATI) bagi pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) sejak tahun 2022 dengan target 10 juta sertifikat halal. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mendukung peningkatan sertifikasi halal produk-produk makanan dan minuman di Indonesia, serta mendukung pelaku UMK untuk melakukan ekspor produk.³

Sertifikasi profesi juga menjadi salah satu program yang diselenggarakan oleh pemerintah di Indonesia. Tujuan dari program ini adalah agar guru, khususnya guru SMK Jurusan Akuntansi, dapat memahami dan menyiapkan sertifikasi uji kompetensi. Selain itu, sertifikasi profesi juga dapat menjadi pertimbangan bagi mahasiswa untuk mengembangkan karir mereka.

¹ Iskandar, D., dan Anriani, N. "Kajian Dampak Sertifikasi Guru Dan Pengajaran Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Kompetensi Guru: *Literatur Review*." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2023): 760–767

² Guspiati, S. "Pengaruh Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi Pedagogik Serta Dampaknya Terhadap Kompetensi Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Bungusari Kota Tasikmalaya." *Jurnal Syntax Imperatif Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 1, no. 3 (2020): 121.

³ Asmawati, A. "Sosialisasi Program Sertifikasi Halal Gratis Bagi Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 8, no. 2 (2024): 1781

Walaupun dipromosikan sebagai 'sukarela', secara de facto standar dan sertifikasi telah menjadi suatu 'persyaratan' bagi petani untuk bisa mengakses pasar global. Sebagian besar perkebunan kopi di Indonesia (sekitar 98%) dikelola oleh petani kecil (smallholders) dengan tingkat partisipasi yang terbatas untuk standar dan sertifikasi. Namun demikian, program standar dan sertifikasi terus berjalan, demikian pula permintaan pasar internasional akan kopi berkelanjutan cenderung meningkat.⁴

Minat pelaku usaha mikro bidang makanan dan minuman di DKI Jakarta terhadap program SEHATI dipengaruhi oleh faktor internal, seperti pemahaman tentang regulasi, pengetahuan tentang program SEHATI, dan mindset pelaku usaha, serta faktor eksternal, yaitu biaya sertifikasi halal dan prosedur sertifikasi halal. Meskipun program SEHATI telah diluncurkan hampir satu tahun, realisasi dari program ini masih sangat jauh dari yang diharapkan.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja guru terdapat beberapa program, antara lain: program peningkatan kualifikasi pendidikan guru, program penyetaraan dan sertifikasi, program pelatihan integritas berbasis kompetensi, program supervisi pendidikan, program pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), dan melakukan penelitian. Pengembangan sikap profesionalisme guru melalui kinerja guru dilakukan di sekolah sendiri dengan memperhatikan kelemahan dari guru untuk saling menjadi bahan introspeksi.

Pelaksanaan sertifikasi guru merupakan komitmen pemerintah untuk mengimplementasikan amanat Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005, yakni mewujudkan guru yang berkualitas dan professional. Namun, proses sertifikasi masih belum sepenuhnya menggunakan sistem, sehingga sering kali menimbulkan kesulitan ketika mengusulkan guru yang layak mengikuti proses sertifikasi.

Perlu ada upaya peninjauan lebih mendalam terhadap program sertifikasi guru dalam jabatan, khususnya tujuan dan makna sertifikasi, serta perlu ada upaya pembenahan mindset guru dan program perawatan dan pengembangan profesionalisme bagi guru-guru yang telah lulus program sertifikasi, khususnya dalam upaya peningkatan mutu layanan pembelajaran. Pengembangan profesionalisme guru pasca sertifikasi perlu kompetensi manajemen, strategi pemberdayaan, supervisi pengembangan, dan penelitian tindakan kelas.⁵

Metode pelaksanaan program sertifikasi halal gratis (SEHATI) dilakukan dengan tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan penyampaian materi, dan tahap tutorial pendaftaran sertifikasi halal gratis bagi pelaku usaha (Pardiansyah et al., 2022). Pembahasan dalam kegiatan ini berupa pemberian pengetahuan dan pemahaman terkait pentingnya sertifikasi halal, materi terkait

⁴ Ibnu, M. "Penerapan Standar Dan Sertifikasi Dalam Rantai Nilai Kopi: Peluang Dan Kendala Bagi Petani." *Jurnal Litbang Media Informasi Penelitian Pengembangan Dan Iptek* 19, no. 1 (2023): 1–16

⁵ Slameto, S. "Permasalahan-Permasalahan Terkait Dengan Profesi Guru SD." *Scholaria Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 4, no. 3 (2014): 1

program SEHATI, manfaat, persyaratan, dokumen pendukung, dan prosedur pengajuannya, serta mekanisme dan tata cara pendaftaran.⁶

Sertifikasi kompetensi merupakan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah guna meningkatkan kualitas tenaga kerja di Indonesia, termasuk di bidang perbankan.⁷ Melalui kepemilikan sertifikasi kompetensi, pihak bank dapat menilai kompeten tidaknya seorang karyawan dalam melakukan suatu tugas, karena telah terukur secara pasti melalui kepemilikan sertifikat kompetensi.

Profesionalisme merupakan unsur dari kompetensi guru, yang dapat dibuktikan dengan kualitas kinerja yang baik dan juga diidentik dengan tunjangan profesi.⁸ Tunjangan profesi guru diproses melalui program sertifikasi yang diupayakan pemerintah untuk memberikan hak kepada guru yang keprofesionalannya dianggap berkualitas sehingga dapat mempengaruhi kinerja yang positif.

Untuk menciptakan kepastian hukum sertifikasi dan labelisasi halal produk pangan, RUU Jaminan Produk Halal (JPH) segera menjadi Undang-undang dan memberikan otoritas kepada Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk melakukan sertifikasi halal melalui Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, dan Kosmetika MUI (LPPOM MUI) dan Komisi Fatwa.⁹ Pemerintah berfungsi sebagai regulator dan pengawas dalam implementasi ketentuan undang-undang yang akan ditetapkan.

Terdapat pengaruh implementasi kebijakan sertifikasi guru terhadap kinerja guru di MTs Al-Muqowamah Tasikmalaya, dengan analisis jalur path variabel implementasi kebijakan memiliki koefisiensi sebesar 0,592 adapun pengaruh langsung dan tidak langsung sebesar 1% (Nuraeni et al., 2020).

Persiapan guru di Korea Selatan dan Indonesia yaitu bagi yang ingin menjadi guru harus menempuh studi di perguruan tinggi dengan jurusan Pendidikan. Setelah lulus, di Korea Selatan calon guru tersebut harus mengikuti pelatihan kesiapan untuk menjadi guru terlebih dahulu sehingga mendapatkan sertifikat kelayakan menjadi guru dan melakukan evaluasi kompetensi guru secara berkala, sedangkan di Indonesia sebagian besar setelah lulus atau wisuda dapat langsung mengajar.

Sejak tahun 2000-an, pemerintah Indonesia melahirkan beberapa kebijakan yang mirip dengan apa yang sudah dilakukan pemerintah kolonial, seperti menaikkan gaji guru melalui sertifikasi guru

⁶ Pardiansyah, E., Abduh, M., dan Najmudin, N. "Sosialisasi Dan Pendampingan Sertifikasi Halal Gratis (Sehati) Dengan Skema Self-Declare Bagi Pelaku Usaha Mikro Di Desa Domas." *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia* 1, no. 2 (2022): 101–110.

⁷ Rahayu, N. E. E. "Minat Frontliners Bank Syariah Terhadap Sertifikasi Kompetensi Untuk Meningkatkan Kompetensi Keahlian (Studi Kasus Di Bank Syariah Anak Perusahaan Bank BUMN Dan UUS Bank BUMN Di Yogyakarta)." *Amwaluna Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 4, no. 1 (2020).

⁸ Wiranata, R. "Pengaruh Profesionalisme Dan Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri Se-Kabupaten Lumajang." *Equilibrium Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya* 11, no. 2 (2023): 187.

⁹ Hasan, Kn. S. "Kepastian Hukum Sertifikasi Dan Labelisasi Halal Produk Pangan." *Jurnal Dinamika Hukum* 14, no. 2 (2014).

dan program pendidikan guru. Namun, sampai saat ini belum terlihat perubahan yang signifikan, meskipun berbagai kebijakan sudah dilakukan.

Persepsi guru RA Ali Mahfudz tentang kebijakan sertifikasi guru dalam peningkatan mutu pendidikan menunjukkan bahwa guru memahami tujuan dan manfaat sertifikasi guru, namun masih ada beberapa kendala dalam implementasinya. Selain itu, sertifikasi guru juga berdampak pada peningkatan kualitas madrasah, yang dilihat dari aspek perencanaan program madrasah, pelaksanaan rencana kerja madrasah, peningkatan proses pembelajaran, peningkatan kompetensi sesama guru, dan pemanfaatan tunjangan sertifikasi.

Kualitas sumber daya manusia suatu bangsa berbanding lurus dengan kualitas pendidikannya, sehingga sistem pendidikan yang utamanya berkenaan dengan pendidikan profesi guru menjadi sangat krusial. Dalam konteks ini, pada kondisi mutakhir ini dalam sistem pendidikan di Indonesia digalakkan sistem yang mengarah pada peningkatan kualitas guru melalui program Pendidikan Profesi Guru (PPG).

Program sertifikasi bagi guru dimaksudkan untuk memenuhi standar profesional guru (Hasanuddin & Normasunah, 2021). Guru profesional adalah syarat wajib untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas.¹⁰ Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan dalam kinerja guru setelah menerima tunjangan profesional, baik dalam aspek rencana pembelajaran, pelaksanaan, dan asesmen, antara mereka yang tinggal di daerah pedesaan dan di daerah perkotaan, maupun antara mereka yang lulus melalui portofolio dan melalui PLPG.

Implementasi program sertifikasi guru di Indonesia telah menghadapi berbagai kendala dan tantangan. Beberapa kendala yang teridentifikasi antara lain:

1. Proses sertifikasi yang belum sepenuhnya menggunakan sistem yang terintegrasi. Masih terdapat kesulitan dalam mengusulkan guru yang layak mengikuti proses sertifikasi karena proses pendataan dan pengurutan ranking sertifikasi masih dilakukan secara manual. Hal ini menyebabkan kurangnya transparansi dalam proses sertifikasi.¹¹
2. Mindset guru yang belum sepenuhnya mendukung program sertifikasi. Masih terdapat kebutuhan untuk melakukan pembenahan mindset guru dan pengembangan profesionalisme bagi guru-guru yang telah lulus program sertifikasi. Hal ini penting untuk meningkatkan mutu layanan pembelajaran.¹²

¹⁰ Hasanuddin, M. I., dan Normasunah, N. "Analisis Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Pada Tingkat SMP." *Jurnal Penjakora* 8, no. 1 (2021): 1.

¹¹ Harianto, H., Agustín, Junadhi, dan Tashid, T. "Sistem Pendukung Keputusan Kelayakan Sertifikasi Guru Menggunakan Metode Multi Attribute Utility Theory (MAUT) Pada SMAN 2 Mandau." *Indonesian Journal of Computer Science* 12, no. 2 (2023).

¹² Slameto, S. "Permasalahan-Permasalahan Terkait Dengan Profesi Guru SD." *Scholaria Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 4, no. 3 (2014): 1

3. Keterbatasan kompetensi guru, terutama dalam hal identifikasi dan asesmen awal, perencanaan pembelajaran terdiferensiasi, pemahaman pelaksanaan pembelajaran inklusif, pembuatan evaluasi/asesmen yang sesuai, dan pengaturan waktu dalam pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan dalam implementasi program sertifikasi.¹³
4. Kurangnya pelatihan dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Hal ini menyebabkan masih terdapat permasalahan terkait kompetensi dan kinerja guru, meskipun telah memperoleh sertifikasi.¹⁴
5. Perbedaan kinerja guru antara yang tinggal di daerah pedesaan dan perkotaan, serta antara yang lulus melalui portofolio dan PLPG. Hal ini menunjukkan bahwa program sertifikasi belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan kinerja guru secara merata.¹⁵
6. Kurangnya kolaborasi antara guru kelas, guru pembimbing khusus (GPK), dan orang tua dalam implementasi pendidikan inklusi. Hal ini menjadi tantangan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi di sekolah dasar.¹⁶
7. Masih terdapat kesulitan dalam hal identifikasi dan asesmen awal, perencanaan pembelajaran terdiferensiasi, pemahaman pelaksanaan pembelajaran inklusif, pembuatan evaluasi/asesmen yang sesuai, dan pengaturan waktu dalam pembelajaran inklusi. Hal ini menjadi tantangan dalam implementasi pendidikan inklusi.¹⁷

Untuk mengatasi kendala dan tantangan tersebut, diperlukan upaya-upaya seperti:

1. Pengembangan sistem yang lebih terintegrasi dan transparan dalam proses sertifikasi guru.¹⁸
2. Pembentukan mindset guru dan pengembangan profesionalisme berkelanjutan bagi guru-guru yang telah lulus sertifikasi.¹⁹
3. Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, dan seminar secara berkelanjutan²⁰.

¹³ Wijaya, S., Supena, A., dan Yufiarti. "Implementasi Program Pendidikan Inklusi Pada Sekolah Dasar Di Kota Serang." *Jurnal Educatio FKIP Unma* 9, no. 1 (2023): 347–357.

¹⁴ Rasminto, R. "Analisis Problematika Tunjangan Profesi Terhadap Kesejahteraan Sosial Guru Di Indonesia." *Widyacarya Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya* 7, no. 2 (2023): 113.

¹⁵ Khodijah, N. "Kinerja Guru Madrasah Dan Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Sertifikasi Di Sumatera Selatan." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 5, no. 1 (2013).

¹⁶ Kriswanto, D. "Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar: Analisis Faktor-Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan." *Jurnal Basicedu* 7, no. 5 (2023): 3081–3090.

¹⁷ Wijaya, S., Supena, A., dan Yufiarti. "Implementasi Program Pendidikan Inklusi Pada Sekolah Dasar Di Kota Serang." *Jurnal Educatio FKIP Unma* 9, no. 1 (2023): 347–357.

¹⁸ Harianto, H., Agustín, Junadhi, dan Tashid, T. "Sistem Pendukung Keputusan Kelayakan Sertifikasi Guru Menggunakan Metode Multi Attribute Utility Theory (MAUT) Pada SMAN 2 Mandau." *Indonesian Journal of Computer Science* 12, no. 2 (2023).

¹⁹ Slameto, S. "Permasalahan-Permasalahan Terkait Dengan Profesi Guru SD." *Scholaria Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 4, no. 3 (2014): 1.

²⁰ Kriswanto, D. "Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar: Analisis Faktor-Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan." *Jurnal Basicedu* 7, no. 5 (2023): 3081–3090.

4. Peningkatan kolaborasi antara guru kelas, GPK, dan orang tua dalam implementasi pendidikan inklusi.
5. Evaluasi dan perbaikan program sertifikasi secara komprehensif untuk memastikan efektivitas dalam meningkatkan kinerja guru secara merata.²¹

B. Dampak Program Sertifikasi Guru

Implementasi program sertifikasi guru di Indonesia telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kompetensi dan kinerja guru. Berikut adalah pembahasan mengenai dampak program sertifikasi guru terhadap empat kompetensi utama guru, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.

1. Dampak terhadap Kompetensi Pedagogik

Penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan sertifikasi guru berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik guru Guspiati (2020). Guru yang telah tersertifikasi menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengelola pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta melakukan evaluasi pembelajaran. Namun, masih terdapat tantangan terkait identifikasi dan asesmen awal, perencanaan pembelajaran terdiferensiasi, pemahaman pembelajaran inklusif, dan pengaturan waktu pembelajaran.²²

2. Dampak terhadap Kompetensi Profesional

Program sertifikasi guru bertujuan untuk memenuhi standar profesionalitas guru. Guru yang telah tersertifikasi diharapkan memiliki kompetensi profesional yang lebih baik dalam penguasaan materi, pengembangan keprofesian, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja guru antara yang lulus melalui portofolio dan PLPG.

Dampak terhadap Kompetensi Sosial

Sertifikasi guru berdampak positif terhadap perilaku sosial guru, seperti kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, sesama guru, dan masyarakat. Guru yang telah tersertifikasi diharapkan dapat menjadi teladan dan berperan aktif dalam kegiatan sosial di masyarakat.

3. Dampak terhadap Kompetensi Kepribadian

Sertifikasi guru juga berdampak pada peningkatan kompetensi kepribadian guru, seperti kedisiplinan, integritas, dan keteladanan. Guru yang telah tersertifikasi diharapkan dapat menjadi sosok yang dapat diteladani oleh peserta didik dan masyarakat.

²¹ Khodijah, N. "Kinerja Guru Madrasah Dan Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Sertifikasi Di Sumatera Selatan." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 5, no. 1 (2013).

²² Wijaya, S., Supena, A., dan Yufiarti. "Implementasi Program Pendidikan Inklusi Pada Sekolah Dasar Di Kota Serang." *Jurnal Educatio FKIP Unma* 9, no. 1 (2023): 347–357.

C. Analisis Efektivitas Kebijakan Sertifikasi Guru

Implementasi program sertifikasi guru di Indonesia telah menjadi salah satu kebijakan penting dalam upaya meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru. Namun, efektivitas dari kebijakan ini masih menjadi perdebatan di kalangan akademisi dan praktisi pendidikan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa program sertifikasi guru berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru.²³ Guru yang telah tersertifikasi menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengelola pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik, penguasaan materi, dan keteladanan. Namun, masih terdapat tantangan terkait identifikasi dan asesmen awal, perencanaan pembelajaran terdiferensiasi, pemahaman pembelajaran inklusif, dan pengaturan waktu pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja guru antara yang lulus melalui portofolio dan PLPG.²⁴ Hal ini mengindikasikan bahwa program sertifikasi belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan kinerja guru secara merata. Selain itu, masih terdapat permasalahan terkait kompetensi dan kinerja guru yang disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan.

Implementasi program sertifikasi guru diharapkan dapat berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak sertifikasi guru terhadap kualitas pendidikan di madrasah aliyah masih belum optimal.²⁵ Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala, seperti pembenahan mindset guru, peningkatan kompetensi secara berkelanjutan, dan evaluasi program sertifikasi yang lebih komprehensif.²⁶

Beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi program sertifikasi guru antara lain: proses sertifikasi yang belum sepenuhnya menggunakan sistem yang terintegrasi (Harianto et al., 2023), mindset guru yang belum sepenuhnya mendukung program sertifikasi,²⁷ keterbatasan kompetensi guru dalam implementasi pembelajaran, kurangnya pelatihan dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan, serta perbedaan kinerja guru antara yang tinggal di daerah pedesaan dan perkotaan, serta antara yang lulus melalui portofolio dan PLPG.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Sertifikasi Guru

²³ Abubakar, A. "Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kualitas Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Di Kota Kendari." *Al-Qalam* 21, no. 1 (2016): 117.

²⁴ Khodijah, N. "Kinerja Guru Madrasah Dan Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Sertifikasi Di Sumatera Selatan." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 5, no. 1 (2013).

²⁵ Abubakar, A. "Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kualitas Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Di Kota Kendari." *Al-Qalam* 21, no. 1 (2016): 117.

²⁶ Rasminto, R. "Analisis Problematika Tunjangan Profesi Terhadap Kesejahteraan Sosial Guru Di Indonesia." *Widyacarya Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya* 7, no. 2 (2023): 113.

²⁷ Slameto, S. "Permasalahan-Permasalahan Terkait Dengan Profesi Guru SD." *Scholaria Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 4, no. 3 (2014): 1.

Implementasi program sertifikasi guru di Indonesia telah menghadapi berbagai faktor pendukung dan penghambat. Berikut adalah pembahasan mengenai faktor-faktor tersebut:

1. Faktor Pendukung

- a. Komitmen Pemerintah, Pemerintah Indonesia telah menunjukkan komitmennya dalam meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru melalui program sertifikasi guru yang didasarkan pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.²⁸
- b. Ketersediaan Sarana dan Prasarana, Hasil evaluasi implementasi program sertifikasi guru menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana, sumber daya manusia, perencanaan, dan panitia program berada pada tingkat yang tinggi.²⁹
- c. Dukungan Pemangku Kepentingan, Keterlibatan dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah dan orang tua, menjadi faktor pendukung dalam implementasi program sertifikasi guru.³⁰
- d. Peningkatan Kompetensi Guru, Program sertifikasi guru telah berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru.³¹

2. Faktor Penghambat

- a. Proses Sertifikasi yang Belum Terintegrasi, Proses sertifikasi guru yang belum sepenuhnya menggunakan sistem yang terintegrasi menyebabkan kurangnya transparansi dan kesulitan dalam mengusulkan guru yang layak mengikuti proses sertifikasi,
- b. Mindset Guru yang Belum Mendukung, Masih terdapat kebutuhan untuk melakukan pembenahan mindset guru dan pengembangan profesionalisme bagi guru-guru yang telah lulus program sertifikasi,
- c. Keterbatasan Kompetensi Guru, Guru masih menghadapi tantangan terkait identifikasi dan asesmen awal, perencanaan pembelajaran terdiferensiasi, pemahaman pembelajaran inklusif, dan pengaturan waktu pembelajaran,
- d. Kurangnya Pelatihan dan Pengembangan Berkelanjutan, Kurangnya pelatihan dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan menyebabkan masih terdapat permasalahan terkait kompetensi dan kinerja guru,

²⁸ Guspiati, S. "Pengaruh Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi Pedagogik Serta Dampaknya Terhadap Kompetensi Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Bungusari Kota Tasikmalaya." *Jurnal Syntax Imperatif Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 1, no. 3 (2020): 121.

²⁹ Setyowati, E. "Evaluasi Implementasi Program Uji Sertifikasi Kompetensi Keahlian Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Di SMK Yapimda Jakarta." *Comserva Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 06 (2023): 2191–2198.

³⁰ Cahyaningrum, D., dan Suyitno, S. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Siswa SD Muhammadiyah Karangajen II di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Karakter* 13, no. 1 (2022): 65–76.

³¹ Ramdhani, M. R., Hadiwiyono, V., dan Hakim, L. "Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Perilaku Sosial Dan Ekonomi Guru Di Kabupaten Ngawi." *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 2, no. 1 (2018): 106–129.

- e. Perbedaan Kinerja Guru, Terdapat perbedaan kinerja guru antara yang tinggal di daerah pedesaan dan perkotaan, serta antara yang lulus melalui portofolio dan PLPG, yang menunjukkan bahwa program sertifikasi belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan kinerja guru secara merata.³²

Upaya-upaya perbaikan dan pengembangan program sertifikasi guru secara berkelanjutan, seperti pengembangan sistem yang lebih terintegrasi, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan berkelanjutan, serta pembenahan mindset guru, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas implementasi program sertifikasi guru di Indonesia.

Kesimpulan

Profesionalisme merupakan unsur dari kompetensi guru, yang dapat dibuktikan dengan kualitas kinerja yang baik dan juga diidentik dengan tunjangan profesi. Tunjangan profesi guru diproses melalui program sertifikasi yang diupayakan pemerintah untuk memberikan hak kepada guru yang keprofesionalannya dianggap berkualitas sehingga dapat mempengaruhi kinerja yang positif. Beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi program sertifikasi guru antara lain: proses sertifikasi yang belum sepenuhnya menggunakan sistem yang terintegrasi, mindset guru yang belum sepenuhnya mendukung program sertifikasi, keterbatasan kompetensi guru dalam implementasi pembelajaran, kurangnya pelatihan dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan, serta perbedaan kinerja guru antara yang tinggal di daerah pedesaan dan perkotaan, serta antara yang lulus melalui portofolio dan PLPG.

Daftar Pustaka

- Abubakar, A. (2016). Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kualitas Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Di Kota Kendari. *Al-Qalam*, 21(1), 117. <https://doi.org/10.31969/alq.v21i1.204>
- Amruddin, A., Pujiyati, W., & Dekawati, I. (2021). Korelasi Sertifikasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Education and Teaching (Jet)*, 2(1), 28–35. <https://doi.org/10.51454/jet.v2i1.65>
- Anwar, A. S. (2020). Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan MTS Negeri 1 Serang. *Andragogi Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 147–173. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.79>
- Asmawati, A. (2024). Sosialisasi Program Sertifikasi Halal Gratis Bagi Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(2), 1781. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i2.21303>
- Davianti, A. (2023). Minat Mahasiswa Dan Sertifikasi Profesi. *Perspektif Akuntansi*, 6(3), 1–21. <https://doi.org/10.24246/persi.v6i3.p1-21>
- Fatimah, S., & Firza, F. (2021). Guru Dan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Masa Kolonial Dan Pasca Kemerdekaan. *Diakronika*, 21(2), 199–212. <https://doi.org/10.24036/diakronika/vol21-iss2/204>
- Guspiati, S. (2020). Pengaruh Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi Pedagogik Serta Dampaknya Terhadap Kompetensi Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah Di

³² Khodijah, N. "Kinerja Guru Madrasah Dan Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Sertifikasi Di Sumatera Selatan." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 5, no. 1 (2013).

- Kecamatan Bungusari Kota Tasikmalaya. *Jurnal Syntax Imperatif Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(3), 121. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v1i3.37>
- Hafrizal, H., Azhar, F., & Erni, E. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Kerja Tim Terhadap Kinerja Guru Sd Negeri Sekecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(1), 242. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8646>
- Harianto, H., Agustín, Junadhi, & Tashid, T. (2023). Sistem Pendukung Keputusan Kelayakan Sertifikasi Guru Menggunakan Metode Multi Attribute Utility Theory (MAUT) Pada SMAN 2 Mandau. *Indonesian Journal of Computer Science*, 12(2). <https://doi.org/10.33022/ijcs.v12i2.3169>
- Hasan, Kn. S. (2014). Kepastian Hukum Sertifikasi Dan Labelisasi Halal Produk Pangan. *Jurnal Dinamika Hukum*, 14(2). <https://doi.org/10.20884/1.jdh.2014.14.2.292>
- Hasanuddin, M. I., & Normasunah, N. (2021). Analisis Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Pada Tingkat SMP. *Jurnal Penjakora*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v8i1.30203>
- Ibnu, M. (2023). Penerapan Standar Dan Sertifikasi Dalam Rantai Nilai Kopi: Peluang Dan Kendala Bagi Petani. *Jurnal Litbang Media Informasi Penelitian Pengembangan Dan Iptek*, 19(1), 1–16. <https://doi.org/10.33658/jl.v19i1.327>
- Indartiningsih, D. (2023). Kualitas Guru Di Indonesia Dan Korea Selatan. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5), 2019–2030. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5409>
- Irawansyah, I. (2023). Pemberian Sertifikasi Berdampak Pada Peningkatan Pendapatan Dan Kinerja Guru Sman 1 Monta Kabupaten Bima. *Jpin Jurnal Pendidik Indonesia*, 6(2), 218–225. <https://doi.org/10.47165/jpin.v6i2.508>
- Iskandar, D., & Anriani, N. (2023). Kajian Dampak Sertifikasi Guru Dan Pengajaran Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Kompetensi Guru: Literatur Review. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 760–767. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1662>
- Khodijah, N. (2013). Kinerja Guru Madrasah Dan Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Sertifikasi Di Sumatera Selatan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/cp.v5i1.1263>
- Lakapung, H. A. (2023). Dampak Sertifikasi Guru, Supervisi Pengawas, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(5), 808–816. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i5.1535>
- Mansir, F. (2020). Kesejahteraan Dan Kualitas Guru Sebagai Ujung Tombak Pendidikan Nasional Era Digital. *Jurnal Ika PGSD (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 8(2), 293. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.829>
- Mya, V. A. N. (2023). Minat Pelaku Usaha Mikro Bidang Makanan Dan Minuman Di DKI Jakarta Terhadap Program Sertifikasi Halal Gratis. *Iesbir*, 2(2). <https://doi.org/10.59580/iesbir.v2i2.6240>
- Nuraeni, N. A., Affandi, I., & Heryani, A. (2020). PENGARUH IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SERTIFIKASI GURU, KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU DI MTs AL-MUQOWAMAH SINGAPARNA TASIKMALAYA. *Naturalistic Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2a), 562–568. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i2a.810>
- Pardiansyah, E., Abduh, M., & Najmudin, N. (2022). Sosialisasi Dan Pendampingan Sertifikasi Halal Gratis (Sehati) Dengan Skema Self-Declare Bagi Pelaku Usaha Mikro Di Desa Domas. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 101–110. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v1i2.39>
- Rahayu, N. E. E. (2020). Minat Frontliners Bank Syariah Terhadap Sertifikasi Kompetensi Untuk Meningkatkan Kompetensi Keahlian (Studi Kasus Di Bank Syariah Anak Perusahaan Bank BUMN Dan UUS Bank BUMN Di Yogyakarta). *Amwaluna Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 4(1). <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v4i1.4859>
- Ramdhani, M. R., Hadiwiyono, V., & Hakim, L. (2018). Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Perilaku Sosial Dan Ekonomi Guru Di Kabupaten Ngawi. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2(1), 106–129. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i1.3914>

- Rasminto, R. (2023). Analisis Problematika Tunjangan Profesi Terhadap Kesejahteraan Sosial Guru Di Indonesia. *Widyacarya Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya*, 7(2), 113. <https://doi.org/10.55115/widyacarya.v7i2.2427>
- Setyowati, E. (2023). Evaluasi Implementasi Program Uji Sertifikasi Kompetensi Keahlian Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Di SMK Yapimda Jakarta. *Comserva Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(06), 2191–2198. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i06.992>
- Sihombing, I. N. I., & Kale, M. (2022). Pengaruh Tunjangan Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Darma Agung*, 30(3), 1255. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v30i3.2729>
- Sintia, S. (2021). Pengaruh Kinerja Guru Bersertifikat Profesi Terhadap Hasil Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan. *Indonesian J. Build. Eng.*, 1(1), 21–30. <https://doi.org/10.17509/jptb.v1i1.33362>
- Slameto, S. (2014). Permasalahan-Permasalahan Terkait Dengan Profesi Guru Sd. *Scholaria Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(3), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2014.v4.i3.p1-12>
- Sunaryo, H., Zuriyah, N., & Handayani, T. (2020). Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam-Jabatan Untuk Menempuh Program Praktik Pengalaman Lapangan. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 29–38. <https://doi.org/10.22219/jppg.v1i1.12430>
- Ummah, R., & Listiara, A. (2014). Hubungan Antarapformance Goal Orientation Dengan Sikap Terhadap Sertifikasi Guru Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas “A.” *Jurnal Empati*, 3(4), 503–511. <https://doi.org/10.14710/empati.2014.7612>
- Wijaya, C., Nasution, T., Qadri, M. A., Fuadi, A., & Anwar, K. (2021). Persepsi Guru RA Ali Mahfudz Tentang Kebijakan Sertifikasi Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 738–751. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1551>
- Wijaya, S., Supena, A., & Yufiarti. (2023). Implementasi Program Pendidikan Inklusi Pada Sekolah Dasar Di Kota Serang. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(1), 347–357. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4592>
- Wiranata, R. (2023). Pengaruh Profesionalisme Dan Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri Se-Kabupaten Lumajang. *Equilibrium Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 11(2), 187. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v11i2.17368>